

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Di era globalisasi meningkatkan pendidikan haruslah disegerakan agar mampu bersaing dengan negara lain. Dengan memperbaiki pendidikan, maka sumber daya manusia di Indonesia akan jauh lebih baik. Setelah kita amati, masalah serius terdapat pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan, mulai pendidikan formal maupun informal.

Dalam menunjang pendidikan formal tersebut tentunya dibutuhkan guru-guru yang profesional baik secara batin maupun dahirnya, mengingat negara kita merupakan negara hukum tentunya bukan hanya kompeten dari ilmunya akan tetapi juga kompeten dalam pendidikannya

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet-11, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

yang dibuktikan dengan ijazah.<sup>2</sup> Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan kondisi di atas diperlukan penerapan konsep *Total Quality Management (TQM)* yang merupakan konsep memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan secara terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Dasar pemikiran perlunya TQM sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan. Kualitas atau mutu, sumber daya manusia pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan *kualitas atau mutu pendidikan* merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui

---

<sup>2</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 21.

<sup>3</sup> Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Budi Utama, 2014), hlm. 67

berbagai usaha *pembangunan pendidikan* yang lebih berkualitas atau bermutu.

Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik *input*, proses maupun *outputnya*. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan. Quality (mutu) merupakan ide yang dinamis, sedang definisi-definisi yang kaku sama sekali tidak akan membantu. Makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut.<sup>4</sup>

Menurut *Edward Sallis* dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.<sup>5</sup>

Quality (mutu) dalam konteks *hasil pendidikan* mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu baik dalam bidang akademik atau dalam

---

<sup>4</sup> Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2007), hlm.51

<sup>5</sup> Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 23

bidang non akademik yang tentunya yang dapat dicapai oleh subyek pendidikan di sekolah, baik guru atau siswa, atau dapat juga prestasi dalam bidang keunggulan local tertentu, atau bahkan dapat pula berupa kondisi yang menjadi unggulan, yang secara khusus berbeda dari sekolah lainnya seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, mengedepankan adab. Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang.

Manajemen Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno adalah sekolah berbasis swasta (sektor swasta) sehingga ada sedikit berbeda dengan sekolah negeri (sektor publik). Sekolah swasta (sektor swasta) lebih mendasarkan pada pilihan individu (*individual choice*) dalam pasar. Organisasi di sektor swasta dituntut untuk dapat memenuhi selera dan pilihan individual untuk memenuhi keputusan tiap-tiap individu pelanggan. Keadaan seperti itu berbeda dengan yang terjadi pada sektor publik, Sektor publik tidak mendasarkan pada pilihan individual dalam pasar akan tetapi pilihan kolektif dalam pemerintahan. Organisasi sektor publik mendasarkan pada tuntutan masyarakat yang sifatnya kolektif (massa). Untuk memenuhi tuntutan individual tentu berbeda dengan pemenuhan tuntutan kolektif. Oleh karena itu, manajemen pelayanan yang digunakan tentunya juga berbeda.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> ZuhriZal Fadhly, *Perbandingan Manajemen Sektor Pemerintah Dengan Sektor Swasta*, (Jurnal Public Policy I.), hlm. 189

Di Kecamatan Bruno terdapat 45 sekolahan yang sudah terverifikasi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Diantaranya ada 29 SD, 8 MI, 4 SMP, 2 MTs, 2 MA.<sup>7</sup> Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno yang terjadi adalah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilihat dari beberapa hal, antara lain: jumlah murid yang meningkat, jumlah tenaga pendidikan yang bertambah, pemberdayaan guru secara efektif, responsif dan profesional, pembangunan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran semakin maju. Tidak hanya itu, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah.

Prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno dalam berbagai ajang lomba di Kabupaten Purworejo diantaranya adalah juara 1 tingkat Kabupaten Purworejo pada lomba KSM mata pelajaran IPA Fisika pada tahun 2017, juara 1 tingkat Kabupaten Purworejo pada lomba KSM mata pelajaran IPS terpadu terintegrasi pada tahun 2018, lomba adzan dan tilawah pada tahun 2021 yang di selenggarakan di SMK Kepil mendapatkan juara 3. Prestasi ini tidak lepas dari manajemen kualitas yang mengedepankan mutu untuk menjadi sekolah yang unggul di bidang prestasi.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Kecamatan Bruno di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhotul Ulama Jawa Tengah. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan salah satu aparat

---

<sup>7</sup><http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?level=3&kode=030613&id=0>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2021.

departementasi di lingkungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Didirikannya lembaga ini di NU bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan NU. Bagi NU, pendidikan menjadi pilar utama yang harus ditegakkan demi mewujudkan masyarakat yang mandiri.<sup>8</sup> Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Kecamatan Bruno telah memiliki 33 guru, 3 tenaga kependidikan dan 524 siswa. Dengan manajemen sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen agama RI dan Kementrian kependidikan dan kebudayaan RI telah berhasil mengembangkan diri sehingga menjadi salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Bruno. Fenomena yang terjadi dalam kualitas mutu total terjadi pada beberapa lomba seperti lomba KSM yang diikuti oleh peserta didik dari seluruh sekolah di kabupaten purworejo baik madrasah negeri maupun swasta hanya ada beberapa sekolah yang mampu menduduki juara tiga besar dalam beberapa bidang kompetisi seperti Matematika terintegrasi, IPA terpadu terintegrasi, IPS terpadu terintegrasi, di antaranya adalah MTs Ma'arif Nu 01 Bruno, Mts An-Nawawi 01 Berjan Dan MTs Al Iman Bulus Purworejo.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pelaksanaan TQM dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Ma'arif Nu 01 Bruno?
- b. Bagaimana respek warga sekolah dalam pengambilan kebijakan di MTs Ma'arif Nu 01 Bruno ?
- c. Bagaimana pengambilan kebijakan di MTs Ma'arif Nu 01 Bruno berdasarkan fakta?
- d. Bagaimana menerapkan perbaikan mutu secara berkelanjutan di MTs Ma'arif Nu 01 Bruno ?

---

<sup>8</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pendidikan\\_Ma%27arif\\_Nahdlatul\\_Ulma](https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pendidikan_Ma%27arif_Nahdlatul_Ulma). Diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap pelaksanaan dan penerapan *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno Purworejo.
2. Mengetahui kaidah-kaidah *Total Quality Manajement* sebagai pengembang mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno.
3. Memahami dan mengkorelasikan pengambilan kebijakan-kebijakan di dalam masyarakat sekolah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno dan masyarakat secara umum
4. Menelisik faktor-faktor penyebab tidak efisiennya manajemen yang sering terjadi di sektor pendidikan swasta.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembang ilmu pengetahuan dan akademisi dalam menambah kaidah keilmuan serta memperkaya pengetahuan tentang Total Quality Managemen dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno, Purworejo.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno agar senantiasa memberikan pengetahuan luas

sehingga menjadi suatu peningkatan ilmu pada peserta didiknya.

- b. Sebagai sumbangan buku bacaan untuk perpustakaan IAINU Kabupaten Kebumen.
- c. Untuk dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian ulang dan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama dalam kaitannya dengan masalah *Total Quality Manajement* pendidikan.
- d. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan, pemahaman dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan teori *Total Quality Manajement* pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
- e. Adapun untuk peneliti sendiri yaitu merupakan media untuk menemukan pola baru sebagai batu loncatan atas Teori *Total Quality Manajement* pendidikan agar lebih kondusif dalam penerapannya di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu 01 Bruno, Purworejo.